

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan bab pembahasan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat efisiensi untuk bidang pendidikan pada lima Kabupaten/Kota bervariasi selama periode penelitian. Tingkat efisiensi paling tinggi berada di Kabupaten Malang. Sedangkan nilai efisiensi paling rendah berada di Kota Surabaya. Peningkatan jumlah anggaran belanja belum tentu diikuti dengan peningkatan kinerja di sektor pendidikan, hal ini seperti capaian nilai efisiensi Kota Surabaya cukup buruk dan tidak sekalipun mampu mencapai nilai 100% selama tujuh periode penelitian. Lalu diikuti oleh Kabupaten Sidoarjo yang masih mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 78,40% di tahun 2016 sehingga dapat dikatakan inefisien dan kenikan serta penurunan nilai efisiensi yang tidak stabil. Selanjutnya juga untuk Kabupaten Pasuruan hanya di tahun 2016 yang mengalami inefisien dengan nilai yang cukup menurun drastis sebesar 79,70%. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Pasuruan terjadi inefisiensi di bidang pendidikan dan menunjukkan bahwa adanya pemborosan dalam penggunaan sumber daya karena lemahnya sistem kelola atau manajemen.

2. Adanya perbedaan tingkat *potential improvement* disetiap tahunnya pada tiap daerah. Masih ada beberapa daerah yang perlu mengalami perbaikan disetiap variabelnya. Ada sebagian daerah yang perlu mengalami perbaikan pada variabel inputnya, bahkan ada pula daerah yang masih perlu memperbaiki salah satu outputnya atau semua outputnya, semua itu tergantung kondisi pada setiap daerah masing-masing.
3. Berdasarkan hasil dari nilai efisiensi yang dihasilkan oleh lima Kabupaten/Kota, ada kecenderungan bahwa kuantitas sarana dan layanan tidak ditangani secara maksimal (dikesampingkan) karena lebih mementingkan pada peningkatan kualitas sarana dan layanan yang sudah ada, sehingga ekspansi untuk pemerataan akses ke wilayah-wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan menjadi terhambat.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan mengenai tingkat efisiensi pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di Jawa Timur tahun 2015-2021, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Untuk Kabupaten/Kota yang sudah mencapai efisiensi seperti Kabupaten Malang sebaiknya tetap mengevaluasi dan mengawasi belanjanya sehingga tidak ada pemborosan dan pengelurannya masih bisa diminimalkan. Daerah yang efisien merupakan daerah yang sudah menghasilkan output yang telah sebanding dengan input. Jadi

jika selama ini sudah menghasilkan output yang sudah sesuai sebaiknya lebih ditingkatkan lagi untuk kualitas dan fasilitas sekolah.

2. Untuk Kabupaten/Kota yang belum efisien maka sebaiknya :
 - a. Meminimalisir belanja pegawai, maksudnya adalah pemerintah tidak menggunakan sebagian besar belanjanya untuk guru.
 - b. Lebih baik pemerintah daerah memperbanyak porsi belanja langsung daripada belanja tidak langsung.
 - c. Mengatur perencanaan dengan sematang mungkin agar tidak terjadi penyalahgunaan dana belanja pendidikan yang akan merugikan masyarakat.
 - d. Meminimalisirkan dana belanja daerahnya, maksudnya bukan dengan mengurangi pembangunan dan pelayanan publik, tetapi pemerintah daerah harus seefektif mungkin menggunakannya dan lebih memprioritaskan program yang mendesak.
 - e. Mengalokasikan belanja pendidikan sesuai dengan kebutuhan yang sudah ditetapkan.
 - f. Perlu hendaknya meningkatkan atau memperbaiki kinerja pemerintah untuk daerah-daerah yang masih belum efisien dalam sektor belanja pendidikan. Hal ini berupaya agar pengeluaran pemerintah dapat terealisasikan dengan sempurna.